

ABSTRAK

Paguyuban Layung Putra Ujungberung dalam kegiatan benjang menciptakan komunikasi verbal dan nonverbal yang mempunyai makna kesenian gulat benjang itu sendiri. Paguyuban Layung Putra Ujungberung terbentuk dari anak muda yang menyukai dan ingin mempertahankan kesenian tradisional benjang yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, akan meneliti pola komunikasi verbal dan nonverbal gulat benjang sebagai seni tradisional pada Paguyuban Layung Putra Ujungberung yang pada dasarnya kesenian tersebut sebagai bentuk kesenian ciri khas yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian untuk mengetahui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindakan komunikasi Paguyuban Layung Putra Ujungbrung secara verbal dan nonverbal pada Gulat Benjang sebagai seni tradisional. Metode penelitian deskriptif dengan perspektif kualitatif yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, studi kepustakaan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam situasi komunikasi gulat benjang sebagai bentuk tradisi Paguyuban Layung Putra Ujungberung yang secara turun-menurun dilestarikan. Peristiwa komunikasi Paguyuban Layung Putra Ujungberung secara verbal dan nonverbal pada gulat benjang sebagai seni tradisional dalam kehidupan sehari-hari menjadikan benjang sebagai seni bela diri tradisional yang memiliki kekhasan dalam pelaksanaannya. Tindakan komunikasi yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Di mana pada dasarnya bahasa yang digunakan pada saat kegiatan gulat benjang menggunakan bahasa Sunda.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Seni Benjang, Situasi Komunikasi, Peristiwa Komunikasi, Tindakan Komunikasi

ABSTRACT

Paguyuban Layung Putra of Ujungberung in the benjang created verbal communication and nonverbal signified art wrestling Benjang itself. Paguyuban Layung Putra of Ujungberung formed from a young child who is love and wants to maintain traditional art benjang who began discarded by the community. In this research, will research the communication verbal and nonverbal wrestling benjang as traditional art in Paguyuban Layung Putra essentially the music as a form of art specific characteristic which started discarded by the community

Research purposes to know the situation communication, the communication, the act of communication Layung Putra Ujungbrung verbally and nonverbally on wrestling benjang as traditional art. The methodology descriptive perspective qualitative with the painted systematically fact or characteristic of a given population factually .Engineering data collection by means of interview, observation , the study of literature.

Discussion result shows that in a situation communication wrestling benjang as a tradition Layung Putra of Ujungberung that is be preserved. Paguyuban Layung Putra Ujungberung verbally and nonverbal on wrestling benjang as traditional art in the life of life made benjang as martial arts traditionally having peculiarity in its implementation.The act of communication accustomed language used on a community itself. Where basically language in use when the wrestling benjang use of language Sunda.

Keywords : *The Communication Benjang Art, The Situation Communication, The Communication, The act of Communication*